

ANALISIS PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA BAKTI SETIA NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

Ason^{1)*}, Asep Eka Nugraha²⁾, Septian Peterianus³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Melawi

*Email: asonyakobus@gmail.com

Abstract

The research was motivated by the issue of the implementation of learning during the Covid-19 pandemic period. The research was conducted with regard to the learning policy during the Covid-19 pandemic period. This research is located at Bhakti Setia Senior High School by using qualitative research methods. Data sources were obtained from the principal, curriculum field teachers, and subject teachers. Research instruments include observation sheets, interview sheets and documentation. Data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and conclusion withdrawal. The results showed that the implementation of learning policies was carried out flexibly in two ways, namely in tissue and outside the network. The problems faced by teachers, students and parents of students in online learning are constrained by technology, not all students have gadget and the internet then the teacher's strategy in overcoming online learning problems is to use digital media with computer programs and software while luring learning is carried out with limited face-to-face-to-face learning, besides the supporting factors in the process of implementing online learning and luring, namely school management good as well as in the implementation of learning, the teacher plans the implementation of online learning and luring with planned. Based on research findings it can be concluded that the implementation of online learning policies during the Covid-19 pandemic period is effective and supported by effective school management.

Keywords: *Implementation of Policy, Online Learning, Pandemic Covid-19 Period*

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh permasalahan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan berkaitan dengan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertempat di SMA Bhakti Setia dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran dilakukan secara fleksibel dengan dua cara yaitu dalam jaringan dan luar jaringan. Permasalahan yang dihadapi guru, peserta didik dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring terkendala dengan teknologi, tidak semua peserta didik memiliki *gadget* dan internet kemudian strategi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran daring yaitu menggunakan media digital dengan program-program komputer dan perangkat lunak sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan dengan tatap muka terbatas secara bergantian hari maupun jam, selain itu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring yaitu manajemen sekolah yang baik serta dalam pelaksanaan pembelajaran, guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan terencana. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 berjalan efektif serta didukung dengan manajemen sekolah yang efektif.

Keywords: *Pelaksanaan Kebijakan, Pembelajaran Daring, Masa Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah Pendidikan, dengan semakin merebaknya pandemi Covid-19 pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB) dari pusat sampai daerah, sehingga aktivitas pembelajaran tatap muka dihentikan. Menurut (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020) pandemi Covid-19 telah memberikan dampak dan perubahan yang besar dalam proses pendidikan, oleh karena itu solusi yang harus dilaksanakan lembaga pendidikan yaitu menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh (PJJ) dengan pembelajaran secara jarak jauh (PJJ) siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mampu mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*), hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung dengan demikian untuk mendukung terlaksananya pembelajaran jarak jauh, teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas. Konsekuensinya setiap siswa atau paling tidak orang tua harus menyediakan sarana teknologi tersebut. Disamping itu juga guru perlu mendalami perkembangan teknologi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran *online*. Misalnya presentasi menggunakan video konferensi, tugas yang dikerjakan melalui dokumen *online*, hingga memberikan softcopy materi pembelajaran, hal ini berfungsi agar

peserta didik dapat menerima materi yang menarik dan efektif (Burhanudin, 2021).

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang Pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*), ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap untuk menghadapinya. Problematika dunia pendidikan saat ini yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan, tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Pendidikan kreatif sangat diperlukan saat ditengah pandemi ini, melalui pendidikan kreatif peserta didik akan lebih memiliki wawasan yang lebih terhadap pemikiran dibuat oleh peserta didik (Afghani, 2021).

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharuskan siswa biasa mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Basar, 2021). Dalam hal ini penyampaian materi pelajaran melalui media pembelajaran daring perlu memperhatikan tingkat usia perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik. Jika tidak, maka dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental) peserta didik. Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap terjaga kualitasnya.

Pembelajaran jarak jauh telah menjadi tantangan bagi dunia Pendidikan, aspek

penting dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran jarak jauh harus ditingkatkan diantaranya dengan program pelatihan guru-guru dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, untuk kelancaran dalam pembelajaran jarak jauh, guru tidak cukup hanya memiliki keterampilan teknologi dasar (seperti menggunakan komputer dan tersambung ke internet), tetapi juga pengetahuan untuk menggunakan perangkat rekaman dan perangkat lunaknya, serta metode untuk menyampaikan pelajaran tanpa interaksi tatap muka (video pembelajaran yang menarik). Keterampilan tersebut akan diperlukan ketika akan menggunakan *platform* belajar daring (*online*) menyikapi masalah ini menurut (Azqia, 2020) lebih penting lagi, kesenjangan antara skenario pelatihan dan eksekusi di lapangan perlu untuk diminimalisasi.

Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Azqia, 2020), namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. (Basar, 2021).

Kondisi PJJ saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi, hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini (Arifa, t.t.). Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Media, 2020), pengaduan tersebut berkaitan (1) penugasan yang terlalu berat

dengan waktu yang singkat, (2) banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. (3) jam belajar masih kaku, (4), keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring dan (5) sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran maupun ujian daring. Disamping itu pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kejenuhan belajar seperti kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi, (Pawicara & Conilie, 2020).

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Kendala maupun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ diantaranya berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet, kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ (Basar, 2021).

Berkenaan dengan permasalahan tersebut peneliti ingin menganalisis pelaksanaan kebijakan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Ahmad, Tanzeh, 2011). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif. Menurut (Sukmadinata, N.S., 2011) penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplorasi fenomena serta mendeskripsikan data tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring, problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dan strategi mengatasi di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: (1) sekolah ini termasuk sekolah baru namun animo masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke sekolah tersebut cukup tinggi; (2). Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2021.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para guru yang merupakan informan utama kemudian sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan komite sekolah, siswa dan orang tua siswa ini dilakukan dengan cara memilih sampel dari beberapa siswa, orang tua, serta ketua komite sekolah, hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Observasi. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai pelaksanaan kebijakan pembelajaran, problematika yang dijumpai serta strategi mengatasinya di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh. (2) Wawancara adalah

suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data secara langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran, sebagai informan utama. Kemudian kepada beberapa siswa, orang tua, dan komite sekolah yang dianggap dapat memberikan informasi tambahan yang dibutuhkan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur artinya wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti berupa instrumen penelitian meliputi pertanyaan-pertanyaan tertulis. (3) Dokumentasi menurut (Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian, foto, barang atau alat yang digunakan berupa alat dan aplikasi pendukung pembelajaran daring (*Laptop, Smartphone, Google Classroom, Google Forms*). Selain itu dokumen yang berhubungan dengan persiapan pembelajaran daring. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu (1) untuk menggali data tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring, (2) problematika yang dijumpai dalam pembelajaran daring dan strategi mengatasinya.

Teknik analisis data, menurut Sugiyono (2010), analisis data merupakan

proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Kemudian Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini berdasarkan (Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992) yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
2. Data *Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang memberikan gambaran secara umum tentang pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh, data diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, para guru dan siswa di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh dilakukan dengan dua cara yakni daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp* aplikasi *Google Classroom* dan *Google Form* digunakan untuk menjelaskan materi secara singkat yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Proses pembelajaran juga dilaksanakan melalui video yang dikirim melalui *WhatsApp*, guru bisa mengirim tugas dan menerima hasil pekerjaan peserta didik menggunakan *WhatsApp* kelompok kelas masing-masing. Bagi siswa yang tidak memiliki gawai, bisa bertanya langsung kepada teman sekelas atau langsung kepada guru mata pelajaran masing-masing, kemudian hasil pekerjaan mereka bisa dikirim melalui gawai milik teman sekelas atau dengan laptop yang dilengkapi jaringan internet/wifi.

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online* (Eka p, 2021).

Sedangkan pembelajaran luring di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh dilaksanakan dengan tatap muka terbatas secara bergantian hari maupun jam, dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menjelaskan materi pelajaran secara garis

besar serta memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Metode pembelajaran di luar jaringan salah satu metode yang dapat diterapkan sementara waktu untuk melakukan pembelajaran, namun materi yang diberikan oleh guru harus menarik, sehingga siswa tidak mudah bosan.(Eka p, 2021).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Bhakti Setia, problematika yang dihadapi guru, peserta didik dan orang tua siswa adalah terkendala teknologi yaitu tidak semua peserta didik memiliki gawai/gadget dan paket data. Problematika tersebut diperparah dengan jaringan internet yang tidak stabil. Berkenaan dengan problematika tersebut strategi yang dilakukan oleh guru SMA Bhakti Setia yaitu melaksanakan pembelajaran dengan dua cara yakni daring dan luring. Dengan demikian teknologi informasi menjadi media utama dalam penerapan pembelajaran daring agar kegiatan proses pembelajaran tetap berjalan ditengah pandemi (Afghani, 2021)

Dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan juga luring. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring berisi kompetensi inti, standar kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi. Mengacu pada tujuan pembelajaran dan uraian materi, guru membuat tugas dan atau soal evaluasi pembelajaran untuk menuntun peserta didik dalam proses belajar mandiri dan mengukur hasil belajar mereka.

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring a. Manajemen Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, dalam hal ini langsung dengan Kepala Sekolah diperoleh fakta bahwa pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin bersama para guru terkait dengan pembelajaran daring dan luring yang diberlakukan di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh. Para guru harus

mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang, mulai dari persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan materi, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran sampai dilakukannya evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa manajemen yang baik membutuhkan perencanaan yang baik, pengorganisasian yang baik, penggerakan dan pengendalian yang baik pula, sehingga hasil yang diperoleh bisa maksimal.

Sejalan dengan kepala sekolah, wakil kurikulum dan juga sekaligus guru juga menjelaskan dalam wawancara bahwa pembelajaran daring dan luring yang dilakukan di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh dapat berjalan dengan baik karena adanya manajemen dari pihak sekolah dan semua guru dengan baik. Para guru bersama-sama dengan sekolah selalu disiplin baik ketika pembelajaran daring maupun luring dilaksanakan. Disiplin merupakan hal penting dan salah satu kunci dalam mencapai tujuan, selain itu sekolah juga menekankan kepada guru dan siswa agar dapat mentaati peraturan yang berlaku di sekolah karena dengan mentaati peraturan maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

b. Guru

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa SMA Bhakti Setia sangat diuntungkan dengan adanya para guru yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta adaptif terhadap kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Hal itu dapat terlihat dari pemahaman para guru terhadap materi pelajaran yang dikuasainya, kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kepribadian yang baik serta pengetahuan dibidang agama yang luas beserta akhlak yang baik. Dengan adanya sumber daya manusia yang baik

maka untuk memajukan sekolah bukan hal yang mustahil. Selain itu, para guru juga memiliki komitmen dan integritas didalam mengembangkan serta memajukan sekolah.

c. Peserta Didik

Hasil wawancara dengan guru menjelaskan dalam pembelajaran daring yang membuat guru tetap semangat mengajar dengan segala kondisi dan keterbatasan adalah semangat juga yang dimiliki para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Para siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mengumpulkan tugas ketika para guru memberikan tugas kepada para siswa. Masalah capaian pembelajaran apakah maksimal atau tidak, para guru tidak terlalu membebankan para siswa tetapi paling tidak dalam pembelajaran para siswa mendapatkan tambahan ilmu. Selain itu kepribadian dan sikap siswa juga terkondisi secara kondusif yang dibuktikan dengan pergaulan yang baik dengan sesama teman maupun sikap kepada para guru.

Gambaran situasi dan kondisi tersebut sebagai indikator yang menjadi faktor pendukung berjalannya pembelajaran daring maupun luring di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring yaitu adanya bantuan paket data dari pemerintah kepada guru dan peserta didik untuk kegiatan pembelajaran selama kebijakan daring berlangsung. Selain itu faktor pendukung adalah sekolah memiliki *wifi* dan komputer/laptop yang disediakan bagi guru dan juga bagi peserta didik yang tidak memiliki *getget/handphone* yang digunakan untuk pembelajaran daring.

2. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring

a. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran dimasa pandemi Covid-

19, terdapat kendala sekaligus kekurangan-kekurangan hal ini dialami oleh para guru, peserta didik dan orang tua /wali di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi sistem pembelajaran daring yang di laksanakan sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa persoalan sarana dan prasarana seperti paket data yang terbatas, tidak semua peserta didik memiliki *gadget/handphone* android, orang tua memiliki *handphone* terbatas, dan komputer/laptop yang dimiliki sekolah juga terbatas. Persoalan tersebut dipeparah dengan kendala teknis seperti sinyal/jaringan internet yang kurang mendukung yang sangat mengganggu dalam proses pembelajaran daring.

Kemudian dari segi kendala non teknisnya tingkat kemampuan beberapa siswa maupun orang tua/wali yang belum mahir untuk mengoperasikan berbagai aplikasi dalam pembelajaran daring. Selain itu ditemukan juga tidak semua orang tua siswa menyadari akan pentingnya pembelajaran dirumah yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Banyak orang tua/wali yang kurang memperhatikan kurang mampu membimbing anak-anak mereka belajar di rumah.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah yang paling utama selalu menekankan kepada orang tua siswa agar dapat mengontrol dan mengawasi keseharian anak-anaknya selama pembelajaran daring diberlakukan oleh sekolah. Ada beberapa kasus yang terjadi bahwa peserta didik/siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran karena orang tua tidak mau tahu terhadap apa yang menjadi kewajiban anaknya selama

pembelajaran daring. Pihak sekolah telah memberikan jadwal pembelajaran agar dapat diketahui oleh orang tua dan orang tua dapat memastikan bahwa anak-anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dari para guru. Namun hal tersebut tidak terjadi sehingga menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran di rumah.

Banyak orang tua siswa yang tidak bisa memantau dan mengontrol anak-anaknya di rumah apakah benar-benar mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring atau tidak. Hal ini disebabkan kesibukan para orang tua dalam bekerja atau mencari nafkah. Dalam kegiatan pembelajaran daring kemampuan guru dalam mengontrol dan memastikan para siswa sangat terbatas karena tidak bisa melihat aktivitas siswa secara langsung, sehingga dibutuhkan kesadaran dan kerjasama yang baik dengan para guru dalam kegiatan pembelajaran agar apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Faktor lain yang mempengaruhi belajar peserta didik, selain lingkungan keluarga yaitu lingkungan teman sebaya. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa siswa SMA Bhakti Setia yang diwawancarai bahwa lingkungan teman sebaya sangat besar pengaruhnya. Ketika berkumpul dengan teman-teman yang semangat belajar maka kita akan ikut terbawa untuk ikut semangat belajar. Sebaliknya juga apabila teman-teman malas untuk belajar terutama dalam mengerjakan tugas maka, akan ikut-ikutan malas. Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua dalam belajar di rumah menyebabkan peserta didik menggunakan alat teknologi bukan untuk belajar melainkan justru untuk main *game* dan untuk hiburan.

PEMBAHASAN

1. Kebijakan Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, penerapan sistem pembelajaran mengalami perubahan dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh/daring. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. (Burhanudin, 2021). Sedangkan peran kepala sekolah dimasa pandemi Covid 19 sebagai supervisor dan evaluator yaitu mengorganisir dan mengelola proses pelaksanaan program pembelajaran supaya program tersebut tetap terlaksana dengan baik dan kondusif. (Hermanto dkk., 2021)

Dalam pembelajaran jarak jauh pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran sangat penting. Teknologi memiliki peranan yang mampu menjadikan proses belajar menjadi efektif dan mampu tetap berjalan dengan baik dimasa pandemi ini (Habibah dkk., 2020). Selanjutnya dalam “Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19” menyatakan bahwa :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan melalui daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka yang lebih menekankan pada kreativitas siswa yang dilakukan di rumah capaian pembelajaran yang diajarkan tidak harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh para guru karena

mengingat pembelajaran yang dilakukan melalui daring sangat terbatas dan menyampaikan materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait mata pelajaran masing-masing di rumah dengan leluasa, hal ini dilakukan guna meminimalisir kekurangan-kekurangan yang dilakukan melalui pembelajaran daring.

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19. Makna dari pembelajaran yang dilakukan di rumah tidak hanya sebatas sebagai pengganti pembelajaran tatap muka tetapi juga pada pemahaman siswa tentang bahaya pandemi Covid-19 sehingga harus melakukan pola-pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga siswa dapat memberikan pengertian kepada keluarga tentang bahaya dan pencegahan Covid-19.
- c. Bukti maupun produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah guru lebih banyak memberikan materi berupa teks dan meminta kepada para siswa untuk berdiskusi serta memberikan tugas kepada para siswa tanpa menuntut hasil capaian yang maksimal seperti ketika pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai tetapi lebih pada mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan mendalami materi ajar yang diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dalam masa darurat Covid 19 tentunya siswa menjadi peran penting. Keterlibatan dan

partisipasi siswa dalam pembelajaran *online* harus didorong karena mereka tampaknya telah kehilangan minat dari waktu ke waktu. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan lebih mendorong partisipasi antusias dalam pembelajaran *online*. Dalam hal ini, pemerintah harus mengembangkan secara *online* sumber daya pendidikan yang selaras dengan kurikulum nasional dan membantu guru dalam proses pembelajaran (Rasmitadila dkk., 2020).

2. Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran

Berdasarkan kebijakan pembelajaran tersebut diatas, pelaksanaannya sangat beragam tergantung kepada situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Dinamika kebijakan pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 menuntut kreativitas serta keterampilan guru dalam menggunakan teknologi melalui jaringan telekomunikasi. (Pujowati, 2021) Pembelajaran daring juga membutuhkan sumberdaya yang memadai, terutama sumberdaya digital dan akses teknologi (Internet). Jaringan internet yang tidak merata atau internet yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat kelancaran komunikasi pada pembelajaran daring. Menurut (Pujowati, 2021)

Menyikapi situasi dan kondisi masa pandemi Covid 19 maka pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh dilaksanakan secara fleksibel yakni melalui daring dan luring, secara garis besar model pembelajaran daring yang dilakukan oleh para guru menggunakan video pembelajaran, penugasan dan praktek. Dalam pembelajaran daring guru bebas menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, *WhatsApp*. Aplikasi tersebut digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi secara singkat yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. *WhatsApp* selain dapat digunakan untuk

berkomunikasi dengan jarak jauh, *platform* ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. (Habibah dkk., 2020)

Selanjutnya di SMA Bhakti Setia guru juga melaksanakan proses pembelajaran melalui video atau sebaliknya meminta peserta didik untuk membuat video sesuai dengan tugas yang diminta oleh guru yang dikirim melalui *WhatsApp*. Guru bisa mengirim tugas dan menerima hasil pekerjaan peserta didik menggunakan *WhatsApp* kelompok kelas masing-masing. Sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan dengan tatap muka terbatas secara bergantian hari maupun jam. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar serta memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Tugas tersebut dikumpulkan langsung pada pertemuan berikutnya atau dikirim via *WhatsApp*. Dalam kondisi seperti ini peserta didik, diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Clascroom*, *Ruangguru* dan beberapa aplikasi lainnya. (Pujowati, 2021)

3. Kesiapan Guru

Kepala sekolah dituntut supaya mampu melaksanakan dan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak agar terwujud rasa kekeluargaan yang harmonis dimasa pandemi saat ini (Hermanto dkk., 2021). Proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19 seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya (Azqia, 2020). Dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Bhakti Setia yaitu kepala sekolah

menyerahkan sepenuhnya kepercayaan kepada para guru dalam menentukan metode dan cara penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Dalam hal ini pihak sekolah menyadari segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebagaimana disampaikan Kepala Sekolah, dalam wawancara menyatakan bahwa sebagai kepala sekolah tidak terlalu menuntut lebih kepada para guru untuk mencapai targetan pembelajaran. Tidak ada sanksi apapun kepada para guru jika memang tidak bisa maksimal dalam kegiatan pembelajaran karena banyak hal yang tidak bisa diatasi ketika terjadi masalah-masalah dalam pembelajaran seperti tidak semua peserta didik memiliki gawai/*handphone*, gangguan jaringan, sinyal yang kadang hilang sama sekali, paket data yang kadang habis saat pembelajaran dan lain-lain. Pihak sekolah hanya menekankan perlunya kerjasama yang baik antara para guru, orang tua/wali siswa dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.

Senada dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa mereka sebagai guru hanya bisa melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran. Para guru sangat menyadari bahwa kegiatan pembelajaran daring tidak akan semaksimal ketika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, oleh karena itu semua guru punya cara dan strategi tersendiri agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian cara yang dilakukan guru selalu menyelipkan kegiatan pembelajaran yang sifatnya santai tapi tidak mengurangi esensi pembelajaran seperti tebak quis, diskusi sehingga siswa tidak

terlalu banyak mencatat dan mengerjakan tugas dari guru. Pentingnya pembelajaran di masa pandemi Covid 19 sekolah menggunakan berbagai cara agar pembelajaran tetap berjalan dengan menggunakan pembelajaran daring agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar (Pratama & Mulyati, 2020).

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari salah satu siswa juga menjelaskan bahwa selama pandemi Covid 19 dan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring banyak siswa yang mengalami kebosanan. Hal itu karena selain hanya dirumah terus-menerus juga banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa. Banyak siswa mengatakan lebih baik belajar seperti dulu atau dalam artian belajar tatap muka sebelum adanya pandemi Covid-19. Para siswa merasa justru banyak waktu yang tersita tidak bisa berkumpul dengan teman-temannya karena selalu mengerjakan tugas dari para guru.

Senada hasil penelitian (Pawicara & Conilie, 2020) menyatakan bahwa peserta didik mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor yaitu (1) media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dilakukan secara monoton. (2) Banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam, hal ini menimbulkan ketidakpahaman materi pada peserta didik. Akibatnya, timbul rasa malas, kehilangan semangat, stress, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi pelajaran selama pembelajaran daring. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan belajar pada peserta didik. Selain itu pengaruh lingkungan belajar dirumah yang kurang mendukung seperti ramai, berisik, dan tidak nyaman juga menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh selama masa pandemi Covid-19 tidak sepenuhnya menerapkan sistem pembelajaran daring, karena masih banyak kendala yang dihadapi ketika melaksanakan sistem pembelajaran daring. Kendala dimaksud yaitu teknologi, dimana tidak semua peserta didik memiliki gawai/*gadget* dan paket data/internet. Hal ini disebabkan tidak semua orang tua siswa mampu membeli perangkat komunikasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring. Orang tua pada umumnya berasal dari daerah pedalaman di desa/dusun-dusun terpencil di kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. Pekerjaan mereka sebagian besar petani karet dan peladang serta buruh perkebunan sawit yang penghasilan mereka tidak tetap. Menurut (Jamadi, 2021) masalah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran daring yaitu paket data sedangkan peserta didik tidak hanya membutuhkan suasana di rumah nyaman dan tenang yang mendukung untuk belajar efektif, tetapi juga koneksi internet yang memadai dan tidak karena masih ada peserta didik yang tidak memiliki gawai ataupun paket.

Mempertimbangkan situasi tersebut, kepala sekolah mengambil kebijakan pembelajaran dengan dua cara yakni daring dan luring. Sistem pembelajaran luring dilaksanakan sesuai dengan aturan pemerintah guna memutus penyebaran virus Covid-19. Sistem pembelajaran luring yang dilaksanakan yaitu tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Sistem pembelajaran dilaksanakan secara bergantian baik hari maupun jam. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar serta memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Tugas tersebut dikumpulkan

langsung pada pertemuan berikutnya atau dikirim via *WhatsApp*. Menurut (Basar, 2021) terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring hal ini perlu disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Bhakti Setia lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini diperkuat oleh kepala sekolah bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* bisa langsung dipantau oleh kepala sekolah melalui group *WhatsApp* guru. Selain itu sistem aplikasi *WhatsApp* digunakan oleh para guru SMA Bhakti Setia karena lebih mudah penggunaanya dan operasionalnya. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring berdasarkan pertimbangan bahwa sebagian besar peserta didik telah paham akan aplikasi ini sehingga dianggap lebih efektif tanpa harus dilakukan pelatihan kepada mereka. Selain itu juga aplikasi ini dianggap lebih memudahkan peserta didik karena lebih sederhana dibanding dengan aplikasi-aplikasi lainnya. Menurut (Pratama & Mulyati, 2020) supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan lancar guru juga harus memandu pembelajaran terlebih dahulu, agar siswa lebih menyukai pembelajaran yang lebih menarik, membuat siswa menjadi penasaran dalam prosesnya membuat siswa menjadi aktif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum darurat Covid-19 mengurangi beberapa materi dari kurikulum 2013 agar dapat diajarkan kepada siswa di rumah. Siswa dapat belajar mandiri di rumah maupun didampingi orangtua agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (Muh Hasan Marwiji dkk., 2021). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran

di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan luring. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru berbentuk sederhana, yang digunakan sebagai acuan dan tuntunan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring berisi kompetensi inti, standar kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu pada tujuan pembelajaran dan uraian materi, guru membuat tugas dan atau soal evaluasi pembelajaran untuk menuntun peserta didik dalam proses belajar mandiri dan mengukur hasil belajar mereka. Sebagaimana halnya pembelajaran daring, pembelajaran luring juga pada dasarnya sama yakni memberi arahan kepada peserta didik dalam melakukan belajar mandiri di rumah. Keduanya pada dasarnya memberi pengalaman belajar yang sama kepada peserta didik. Namun dalam kenyataannya pembelajaran daring kurang memberi pengalaman belajar yang baik bagi siswa/peserta didik.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada masa covid-19 beserta evaluasinya agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan tidak membebani siswa dengan modul pembelajaran. Fakta menunjukkan bahwa terjadi penurunan prestasi belajar siswa/peserta didik selama masa pandemi covid-19 ini. Hal ini disebabkan kecenderungan peserta didik menggunakan gawai/ *handphone* atau internet hanya untuk mencari jawaban tugas sekolah, yang hanya dipindahkan kemudian dikirim kepada guru mereka masing-masing, tanpa dipelajari dan dipahami makna dari tugas tersebut. Artinya gawai/ *handphone* tersebut tidak dimaksimalkan untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, melainkan sebagian besar digunakan untuk kesenangan pribadi terhadap hal-

hal lain seperti *facebook*, *tiktok*, *game*, dan sebagainya.

Dalam menyikapi kebijakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 secara umum SMA Bhakti Setia menerapkan dua sistem pembelajaran yakni daring dan luring. Kebijakan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah baik sarana teknologi, guru, orang tua maupun peserta didik sendiri. Dalam melaksanakan pembelajaran baik daring maupun luring, guru berperan sangat penting untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik pada masa pandemi, oleh karena itu guru berupaya merancang proses pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang untuk menuntun peserta didik dalam proses belajar mandiri di rumah serta mengukur hasil belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Bhakti Setia tidak sepenuhnya mengikuti peraturan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut tetap dijadikan acuan yang dalam pelaksanaannya secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Kesiapan sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring cukup baik meskipun ada beberapa yang tidak terpenuhi secara baik seperti peserta didik yang tidak memiliki *handphone* android/gawai/gadget, serta paket data internet, persoalan jaringan yang masih lemah, kendala tersebut sangat mengganggu dalam proses kegiatan belajar-mengajar, dalam pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah dan guru menggunakan aplikasi *WhatsApp*

karena aplikasi ini dianggap lebih mudah dalam penggunaannya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19 di SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh dilakukan dengan dua cara yakni daring dan luring. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Form*, dan *WhatsApp* tetapi aplikasi yang sering digunakan adalah *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dengan pertimbangan bahwa sebagian besar peserta didik telah paham akan aplikasi ini sehingga dianggap lebih efektif tanpa harus dilakukan pelatihan kepada mereka. Selain itu juga aplikasi ini dianggap lebih memudahkan peserta didik karena lebih sederhana dibanding dengan aplikasi-aplikasi lainnya. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan tatap muka terbatas secara bergantian hari maupun jam, dalam pembelajaran tatap muka terbatas, guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar serta memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah masing-masing.

Permasalahan yang dihadapi guru, peserta didik dan orang tua siswa dalam pembelajaran daring menghadapi kendala yaitu teknologi artinya tidak semua peserta didik memiliki gawai/gadget dan paket data/internet, permasalahan tersebut diperparah dengan jaringan internet yang tidak stabil, menghadapi kondisi seperti ini salah satu strategi yang dilakukan oleh guru yaitu melaksanakan pembelajaran dengan dua cara yakni daring dan luring.

Faktor pendukung dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu manajemen sekolah yang baik, Sumber Daya Manusia (guru) yang mendukung dan peserta didik yang disiplin serta sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai.

Dalam melaksanakan pembelajaran dimasa Covid 19 guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

luring dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran terencana serta terprogram dengan tujuan untuk menuntun peserta didik dalam proses belajar mandiri dan mengukur hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Bhakti Setia berjalan dengan baik, tertib dan lancar dengan memastikan fleksibilitas dan harmonisasi dengan semua komponen pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sepenuhnya mengikuti peraturan sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut tetap dijadikan sebagai acuan yang dalam pelaksanaannya secara fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini yaitu: (1) Kepala Sekolah, seluruh guru, siswa orang tua siswa dan komite sekolah SMA Bhakti Setia Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, (2) Pemerintah Daerah Melawi yang telah mendanai penelitian ini, (3) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Melawi (4) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (5) Rekan sejawat yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Aan Komariah, Djam'an Satori. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Bandung*. Alfabeta. Alfabeta.
- Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2).
- Ahmad, Tanzeh. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis* (1 ed.). Teras Yogyakarta.
- Arifa, F. N. (t.t.). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. 6.
- Azqia, M. A. (2020). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDN Wanatirta 04 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes). *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 707. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54391>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Burhanudin, B. (2021). Inovasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.188>
- Eka p, D. P. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid 19. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 111–130. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1326>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19

- Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Hermanto, H., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502–1508. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.936>
- Jamadi, J. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dan Solusinya Studi Kasus Di SMKN 4 YOGYAKARTA. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 78–88. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.484>
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta. Kemendikbud.
- Media, K. C. (2020, April 13). KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru Halaman all. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima-213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan>
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Muh Hasan Marwiji, Rosadi, A., Eneng Yeni Mariah, & Jimatul Arrobi. (2021). Workshop Penyusunan RPP Dalam Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.37471/ijce.v2i2.339>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Pujowati, Y. (2021). Dinamika Kebijakan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. *Pamator Journal*, 14(2), 158–164. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i2.11574>
- Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural*

Studies, 7(2), 90.
<https://doi.org/10.29333/ejecs/388>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.